

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perempuan Shalihah dalam Islam

Perempuan merupakan makhluk lemah lembut yang penuh kasih sayang karena perasaannya yang sangat halus. Secara umum sifat perempuan yaitu keindahan, kelembutan serta rendah hati dan memelihara. Itu merupakan gambaran pokok definisi seorang perempuan. Perbedaan secara anatomis dan fisiologis menyebabkan pula perbedaan pada tingkah lakunya, selain itu timbul pula perbedaan dalam hal kemampuan, selektif terhadap kegiatan-kegiatan yang bertujuan dan terarah dengan kodrat perempuan.

Adapun pengertian perempuan secara etimologis berasal dari kata empu yang berarti “tuan”, orang yang mahir atau berkuasa, kepala, hulu, yang paling besar. Zaitunah Subhan dalam bukunya menyebutkan bahwa perempuan berasal dari kata empu yang berarti dihargai. Selain itu, Zaitunah juga menjelaskan pergeseran istilah wanita ke perempuan. Kata wanita dianggap berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu kata Wan yang berarti nafsu, sehingga kata wanita mempunyai arti yang dinafsui atau objek seks. Jadi secara simbolik mengubah penggunaan kata wanita ke kata perempuan adalah mengubah objek jadi subjek.¹

Para ilmuwan seperti Plato, mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual, mental perempuan lebih lemah daripada laki-laki, namun perbedaan itu tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam segi bakat.² Sedangkan gambaran tentang perempuan menurut pandangan yang didasarkan pada kajian medis, psikologis dan sosial terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor fisik dan psikis.

Secara biologis dari segi fisik, perempuan dibedakan atas perempuan memiliki postur tubuh lebih kecil daripada laki-laki, suaranya lebih halus dan perkembangan tubuh perempuan terjadi lebih dini, selain itu kekuatan perempuan juga lebih kecil daripada kekuatan laki-laki. Perempuan memiliki sifat lebih kalem, dan

¹ Zaitunah. Subhan, *Qodrat Perempuan Taqdir atau Mitos* (Yogyakarta; Pustaka Pesantren, 2004), 1.

² Murtadio. Muthahari, *Hak-Hak Wanita dalam Islam* (Jakarta; Lentera, 1995), 107.

memiliki perasaan yang lembut yang mudah menangis ketika menghadapi sebuah masalah.³

Secara eksistensial, setiap manusia mempunyai harkat dan martabat yang sama, sehingga secara asasi memiliki hak untuk dihormati dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya. Secara mendasar, hak asasi manusia meliputi hak untuk hidup, hak untuk merdeka, hak untuk memiliki sesuatu, serta hak untuk mengenyam pendidikan. Hak tersebut merupakan kodrat manusia dan tidak seorangpun boleh mengganggu dan harus dilindungi.⁴

Islam mengajarkan seluruh umat manusia adalah makhluk Tuhan yang satu, memiliki derajat yang sama apapun latar belakang kulturenya. Maka dari itu, penghargaan yang sama dari Allah harus dihormati dan dimuliakan. Maka diskriminasi yang berlandaskan jenis kelamin, warna kulit, ras, suku, agama dan lainnya tidak memiliki dasar pijakan sama sekali dalam ajaran Tauhid. Hanya tingkat ketakwaannya kepada Allah lah yang menjadi tolak ukur perbedaan kelak di hari pembalasan.⁵

Sejarah Islam mencatat bahwa laki-laki dan perempuan selalu bisa bekerja sama dalam membangun keilmuan dan peradaban masyarakat. Sebenarnya antara perempuan dan laki-laki tidak ada pertentangan dalam masalah prinsip dan diskriminasi.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al Quran QS. Annisa; 1,

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۚ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya : “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada

³ Murtadio. Muthahari, *Hak-Hak Wanita dalam Islam* (Jakarta; Lentera, 1995), 108-110

⁴ Trisakti Handayanirakat, *Memperjuangkan Hak Asasi Perempuan*, dalam Suara Wanita, Pusat Studi Wanita Dan Kemasyarakatan. Universitas Muhammadiyah Malang, 1996, 9

⁵ Hussein. Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan* (Yogyakarta; LKIS, 2004), 11.

keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”⁶

Berdasarkan ayat tersebut, dapat kita pahami bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan sama di mata Allah SWT. Keduanya saling membutuhkan, bahkan tanpa kerja sama antara laki-laki dan perempuan maka tidak ada manusia yang akan lahir ke dunia.

Perempuan shalihah adalah perhiasan terbaik dunia, perempuan shalihah senantiasa menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah dan RasulNya. Terdapat hadist dari Rasulullah SAW yang menegaskan bahwa salah satu perhiasan dunia adalah istri yang shalihah,

الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

Artinya : “Dunia adalah perhiasan, dan sebaik-baik perhiasan dunia adalah isteri yang shalihah.”⁷

Berdasarkan ayat dan hadist yang dijelaskan diatas kita tahu bahwa begitu mulianya perempuan di mata Islam, khususnya perempuan yang memiliki akhlak yang mulia, perempuan yang shalihah yang menjadi idaman para orang tua dan laki-laki.

Perempuan memiliki kedudukan yang istimewa di dalam Al Quran. Hal ini diperkuat dengan sabda nabi ketika beliau ditanya sahabatnya mengenai orang yang harus dihormati terlebih dahulu dan nabi menjawab dengan menyebut nama “ibu” tiga kali sebagai manusia yang harus diposisikan di tempat yang mulia. Selain itu, nabi juga pernah bersabda bahwa sebaik-baiknya perhiasan di dunia adalah perempuan shalihah. Berdasarkan hal tersebut terdapat sifat-sifat yang dapat mencerminkan arti dari perempuan shalihah yaitu;⁸

⁶ Al Quran, an Nisa ayat 1, *Al-Quran Dan Terjemahannya*,(Jakarta; Lajnah Pentashih Mushaf Al Quran, 2006), 25

⁷ Hadis, Shahih Muslim (Beirut Dar Al- Fikr, 1995), 202

⁸ Imron Mustofa, *Perempuan Perempuan Surga*, (Yogyakarta; Laksana, 2017), 14

1. Beriman Kepada Allah SWT dan Rasulnya

Salah satu tanda seorang perempuan dikatakan sebagai perempuan shalihah adalah dia memiliki keimanan bertaqwa kepada Allah dan rasulnya. Keimanan merupakan kunci utama dari sifat shalih karena mustahil bagi seorang perempuan untuk memiliki sifat shalih tanpa adanya keimanan di dalam hatinya. Sebab, tindakan atau akhlak seseorang tergantung keyakinannya terhadap sesuatu yang lebih agung yang dia yakini bahwa “Dia” selalu mengawasi segala tingkah lakunya. Oleh sebab itu, perempuan shalihah akan menunjukkan budi pekerti yang baik sebagai wujud keimanannya kepada Allah dan rasulnya.

2. Menjaga Shalat dan Wudhunya

Shalat merupakan tiangnya agama, sedangkan wudhu menjadi syarat sahnya shalat. Tanpa wudhu shalat yang seseorang lakukan akan sia-sia dan tidak mendapatkan pahala. Seorang perempuan yang rutin dan dengan senang hati menjalankan kedua hal tersebut tentu akan menjadi seseorang yang dirindukan oleh surga. Selain itu, ia juga akan tumbuh menjadi pribadi yang mampu mendidik anak-anaknya agar taat kepada Allah dan ia juga bisa menjadi pengingat yang baik bagi suaminya.

3. Memakai Hijab dengan Senang Hati

Memakai hijab adalah salah satu bentuk ketaatan perempuan kepada perintah agama. Seperti dijelaskan dalam Al Quran surat An Nur ayat 31,

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَحِفْظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ

الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضُرُّنَ
بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ
الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya : Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau Saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.⁹

Berdasarkan ayat tersebut sangat jelas bahwa Allah memerintahkan seorang perempuan untuk menutup auratnya kecuali kepada orang-orang yang mahram dengan dirinya. Salah satu cara menutup aurat adalah dengan berhijab karena rambut dan dada perempuan termasuk dalam aurat yang wajib untuk ditutupi. Selain itu, hijab juga bisa menjadi peredam gejolak hawa nafsu lawan jenis yang melihatnya. Namun perlu diperhatikan bahwa hijab yang bisa menjadi peredam hawa nafsu adalah hijab yang menutupi aurat dengan tuntunan syariat yang benar yang tidak hanya sekedar membungkus auratnya

⁹ Al Quran, an Nur ayat 31, *Al-Quran Dan Terjemahannya*,(Jakarta; Lajnah Pentashih Mushaf Al Quran, 2006), 55

saja namun juga menutupinya dengan baik dan tidak nampak dari luar.

4. Menjaga Harga Diri

Pantang bagi seorang perempuan untuk berkhawat (bergumul di tempat sepi) dengan lawan jenis tanpa di damping dengan mahramnya. Sebab jika ada dua orang yang berkumpul maka yang menjadi orang ketiganya adalah syaitan. Syaitan akan membisikkan niat-niat tercela agar terjadinya sebuah pelanggaran. Bahkan berkhawat juga menjadi pintu masuk perzinahan. Maka dari itu, penting bagi seorang perempuan shalihah untuk menjaga harga dirinya dari laki-laki dan menjaga pergaulannya dengan lawan jenis, agar tidak dengan mudah dimanfaatkan oleh mereka.

5. Menjaga Hatinya dari Syubhat dan Syahwat

Perempuan shalihah akan selalu menjaga diri agar tidak terjerumus dalam syubhat dan syahwat. Syubhat ialah fitnah-fitnah yang menyesatkan sedangkan syahwat ialah nafsu perut atau kemaluan. Maka dari itu, perempuan shalihah akan menundukkan pandangannya agar terhindar dari hal-hal yang tidak baik terlebih jika lewat di depan umum atau di depan lawan jenis.¹⁰

6. Tidak Pemalas

Seorang perempuan memang dituntut untuk tidak menjadi seseorang yang pemalas. Hal ini disebabkan tugasnya yang berat bila kelak ia telah menjadi seorang istri terlebih ketika menjadi seorang ibu. Selain itu, malas merupakan salah satu sifat yang tidak disukai oleh Rasulullah SAW. Ketidaksukaan beliau ditunjukkan dengan beliau berdoa memohon dijauhkan dari sifat pemalas. Maka dari itu, perempuan shalihah adalah mereka yang mengamalkan perilakunya para nabi, salah satunya dengan tidak bermalas-malasan.

7. Memiliki Sifat Keibuan

Sifat keibuan seorang perempuan didukung oleh dua hal, yaitu rasa cinta dan kelembutan perasaan. Cinta yang besar akan mendorong perempuan untuk mengorbankan dirinya bagi kebaikan keluarga. Sedangkan perasaan lembut akan menyebabkan anak-anaknya menjadi lebih dekat dengan ibunya. Kedekatan ini akan menimbulkan ikatan emosional

¹⁰ Imron Mustofa, *Perempuan Perempuan Surga*, (Yogyakarta; Laksana, 2017), 16

yang kuat antara ibu dan anak. Ketika ikatan emosional ini terbentuk dengan baik maka ibu akan dengan mudah mengarahkan anaknya untuk melakukan hal yang baik yang disenangi oleh Allah dan rasul.¹¹

B. Perempuan Shalihah Dalam Film Sisterlillah dengan Tokoh Mala

Film merupakan salah satu bentuk teknologi audiovisual yang hampir semua ide, gagasan, pesan atau kejadian apapun sudah dapat dibuat dan ditayangkan dengan menggunakan teknologi audiovisual.¹²

Film Sisterlillah ini merupakan *web series* produksi *channel youtube* Teladan Cinema yang terdiri dari enam buah episode. Serial tersebut digarap oleh Aditya Bayu atau Kang Abay dan Idin Firdaus sebagai sutradara. Film ini menggambarkan bagaimana penggambaran seorang perempuan muslimah dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan sosial yang berkaitan dengan kompetensi dan haknya sebagai individu, sahabat, adik dan sebagai anggota masyarakat.

Penelitian ini akan membahas tentang penggambaran perempuan shalihah dalam film Sisterlillah yang diperankan oleh sosok Mala. Film tersebut mengandung *scene-scene* yang menggambarkan tentang perempuan shalihah yang diperankan oleh tokoh Mala, dia tidak hanya memiliki kecantikan secara fisik akan tetapi dia juga memiliki akhlak yang baik dan semangat untuk belajar ilmu agama yang tercermin dari sikap dan perilakunya. Pada film ini sosok Mala digambarkan sebagai sosok perempuan yang lugu, cantik, menarik, pintar, memiliki akhlak yang baik, dan yang terpenting dia memiliki semangat untuk belajar memperdalam ilmu agama. Mala selalu berusaha untuk menjadi seorang muslimah yang baik, taat beragama, sosok adik yang baik bagi keluarganya dan teman bagi sahabatnya.

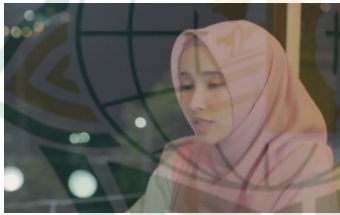
Perempuan shalihah merupakan perempuan yang memiliki akhlak yang baik yang tercermin dari tingkah lakunya, selalu taat terhadap perintah Allah dan RasulNya dan selalu menjauhi larangan Allah dan RasulNya. Selain itu, untuk lebih memperjelas definisi perempuan shalihah dalam data penelitian yang sudah

¹¹ Imron Mustofa, *Perempuan Perempuan Surga*, (Yogyakarta; Laksana, 2017). 17

¹² Widjaja H.A.W. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta; Bumi Aksara, 1997, 84.

tersaji diatas di paparkan pula mengenai sifat-sifat perempuan shalihah. Maka dari itu, peneliti akan menganalisis penggambaran perempuan shalihah berdasarkan sifat-sifat perempuan shalihah yang tercermin dari sosok Mala. Berdasarkan data yang tersaji di atas maka peneliti berhasil menemukan beberapa *scene* atau adegan yang di perankan oleh tokoh Mala yang mengandung sifat-sifat perempuan shalihah, diantaranya yaitu;

1. Beriman Kepada Allah dan Rasul Nya¹³
 - a. *Scene* menit ke 13;19



- Adegan 1 : dengan pengambilan gambar *medium close up* yang diperankan oleh tokoh Mala dan Dewa sedang berbicara perihal sudah tidak lagi pacaran.
- Adegan 2 : menunjukkan Dewa yang menolak untuk putus dengan Mala dan mengajak Mala untuk pacaran secara diam-diam.
- Adegan 3 : menunjukkan Mala yang menolak ajakan Dewa untuk pacaran secara diam-diam karena dia tahu dan sadar bahwa ada Allah yang maha tahu.

¹³ Imron Mustofa, *Perempuan Perempuan Surga*, (Yogyakarta; Laksana, 2017), 14

b. *Scene* menit ke 15;19



Adegan 1 : dengan pengambilan gambar *medium shot* yang diperankan oleh tokoh Mala yang sedang berdoa sedangkan teman yang ada dibelakangnya sedang tertidur. Hal ini menunjukkan Mala tengah melakukan shalat tahajud.

Adegan 2 : dengan pengambilan gambar *close up* yang diperankan oleh tokoh Mala yang sedang berdoa memohon jalan keluar atas masalah yang sedang dia hadapi.

c. *Scene* menit ke 56;06



Adegan 1 : dengan pengambilan gambar *medium shot* memperlihatkan tokoh Mala dan teman-temannya sedang membaca Al Quran bersama.

Adegan 2 : menunjukkan teman-temannya Mala berusaha menguatkan dan menasehati Mala bahwa Allah akan menolong hambanya selagi hamba itu benar dan mau berusaha.

2. Menjaga Shalat dan Wudhu

a. Adegan menit ke 31;25



Adegan 1 : dengan pengambilan gambar *medium shot* menunjukkan bahwa tokoh Mala dan teman-temannya tengah melakukan shalat berjamaah di asrama.

Adegan 2 : menunjukkan bahwa setelah shalat tak lupa Mala juga berdoa memohon kepada Allah. Hal ini sudah sesuai dengan tuntunan shalat yang benar, bahwa setelah hamba selesai menunaikan shalat hendaklah di sempatkan untuk berdoa memohon kepada Allah.

3. Menjaga Harga Diri

a. Adegan menit ke 47;16



Adegan 1 : dengan pengambilan gambar *medium shot* terlihat tokoh Mala menolak ajakan Dewa untuk berkomitmen.

Adegan 2 : Dewa tetap berusaha membujuk Mala agar mau kembali dengannya dan komitmen bahwa setelah lulus kuliah nanti Dewa mau melamar Mala untuk dijadikan istri.

Adegan 3 : dengan pengambilan gambar *extreme long shot*, terlihat bahwa Mala tetap menolak ajakan Dewa dan pergi meninggalkan Dewa sendiri.

4. Menjaga Hatinya dari Syubhat dan Syahwat

a. Adegan menit ke 19;00

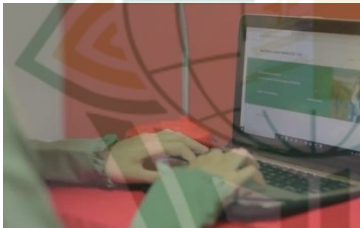


Adegan 1 : dengan pengambilan gambar *long shot*, ditunjukkan bahwa ustadz Hasyim baru saja keluar dari ruang kelas.

Adegan 2 : melihat ustadz Hasyim keluar Mala menundukkan kepalanya karena Mala sadar bahwa ustadz Hasyim bukanlah mahramnya.

5. Tidak Pemalas

Scene menit ke 30;40



Adegan 1 : dengan pengambilan gambar *extreme close up*, menunjukkan bahwa Mala sedang mengetik sesuatu di laptopnya.

Adegan 2 : untuk menggapai cita-citanya sebagai seorang jurnalis dan penulis terkenal, Mala membuat sebuah blog dan mengisinya dengan tulisan-tulisan inspiratif.

Adegan 3 : salah satu tulisan Mala dalam blognya berjudul Muslimah Harus Punya Cita-Cita.

6. Memiliki Sifat Keibuan
a. *Scene* menit ke 27;31



Adegan 1 : dengan pengambilan gambar *medium shot* terlihat bahwa Mala sedang berkumpul dengan teman-temannya.

Adegan 2 : menunjukkan bahwa mereka sedang beragumen tentang perempuan yang memiliki cita-cita dan mereka sadar bahwa perempuan boleh memiliki cita-cita asalkan tidak melupakan kodratnya sebagai perempuan muslimah dan seorang ibu. Karena perempuan adalah rahim kehidupan dan harus jadi ibu yang tangguh untuk anak-anaknya.

C. Analisis Semiotika Film *Sisterlillah*

Semiotika adalah cabang ilmu yang mengkaji persoalan tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi tanda.¹⁴

Penelitian ini akan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce untuk menganalisis penggambaran perempuan shalihah dalam film *Sisterlillah* pada Channel Youtube Teladan Cinema. Charles Sanders Pierce terkenal dengan teori segitiganya yaitu tanda, objek dan *interpretant*.¹⁵ Maka dari itu, berdasarkan data yang telah tersaji diatas, peneliti akan menganalisis film *Sisterlillah* ini menggunakan teori segitiga Charles Sanders Pierce tentang penggambaran perempuan shalihah berdasarkan sifat-sifat perempuan shalihah melalui tokoh Mala. Hasil dari penemuan peneliti sebagai berikut:

¹⁴ Dadan Rusmana, *Filsafat Semiotika*, (Bandung; Pustaka Setia, 2014), 5

¹⁵ Benny H. Hoed, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, (Jakarta; Komunitas Bambu, 2014, 9.

1. Beriman Kepada Allah dan Rasul

Dalam film Sisterlillah ada tiga *scene* yang diperankan oleh tokoh Mala yang menggambarkan sifat beriman kepada Allah dan Rasulnya, yaitu;

a. *Scene* 1

Tanda	
	
	
Objek	
Adegan 1 : dengan pengambilan gambar <i>medium close up</i> yang diperankan oleh tokoh Mala dan Dewa sedang berbicara perihal sudah tidak lagi pacaran.	
Adegan 2 : menunjukkan Dewa yang menolak untuk putus dengan Mala dan mengajak Mala untuk pacaran secara diam-diam.	
Adegan 3 : menunjukkan Mala yang menolak ajakan Dewa untuk pacaran secara diam-diam karena dia tahu dan sadar bahwa ada Allah yang maha tahu.	
Interpretant	
Saat itu menunjukkan Mala sedang bertemu dengan Dewa pacarannya di sebuah cafe. Mala mengungkapkan ingin mengakhiri hubungannya dengan Dewa karena pacaran dilarang oleh agama dan asrama melarang santrinya untuk berpacaran, tapi Dewa tidak mau dan mengatakan ingin pacaran secara diam-diam. Kemudian Mala berkata bahwa Allah tahu segala yang hambanya lakukan karena sifat Allah adalah dzat yang maha tahu.	

Hal ini menggambarkan Penggambaran Perempuan shalihah dalam adegan Mala berbicara kepada Dewa melalui sifat-sifatnya yaitu beriman kepada Allah. Hal tersebut ditunjukkan dengan Mala menolak ajakan Dewa untuk berpacaran, karena pacaran merupakan salah satu hal yang mendekatkan dengan perzinahan.

Islam melarang seorang muslim untuk melakukan hal-hal yang dapat mendekatkan dengan perzinahan, salah satunya yaitu pacaran. Seperti di sebutkan dalam Al Quran surat Al Isra;32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِيَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya : “Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.”¹⁶

Dapat dipahami dari ayat tersebut bahwa Allah SWT melarang hambanya untuk melakukan perbuatan keji karena itu merupakan jalan yang buruk. Secara umum yang kita ketahui bahwa pacaran itu identik dengan beberapa hal yang negatif yang tidak dibenarkan oleh Islam. Hal itu dikarenakan ketika sudah pacaran, mereka tidak mempunyai batas-batas zahir dan batin.¹⁷

Pacaran adalah suatu proses pengenalan antara dua insan manusia yang biasanya berada dalam suatu rangkaian tahap pencarian kecocokan menuju kehidupan berkeluarga yang disebut dengan pernikahan.¹⁸ Sebenarnya pacaran berasal dari kata pacar (daun pacar), dalam bahasa bugis dikenal dengan nama “pacci”. Dulunya masyarakat Melayu khususnya, terdapat budaya memakaikan pacar air kepada dua sejjoli yang “ketahuan” saling tertarik satu sama lain. Hal ini menjadi sebuah tanda bahwa dua sejjoli tersebut memang serius melangkah menuju ke jenjang pernikahan. Selain itu juga sebagai peringatan agar tidak

¹⁶Al Quran, al isra ayat 32, *Al-Quran Dan Terjemahannya*,(Jakarta; Lajnah Pentashih Mushaf Al Quran, 2006), 55.

¹⁷ Atho’ Illah, *Sekuntum Mawar Untuk Remaja*, (Jakarta; Pustaka Al Mawardi, 2008), xxvi

¹⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke Empat*, (Jakarta; PT. Gramedia Pusaka, 2008), 807.

ada orang lain yang mendekati atau merebut pasangan tersebut.

Sebagai seorang muslim kita wajib menjaga keluarga agar tidak melakukan perbuatan kejahatan termasuk pacaran yang mengarah pada zina. Rasulullah pernah bersabda;

ثَلَاثَةٌ قَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِمُ الْجَنَّةَ: مُدْمِنٌ خَمْرٍ, وَالْعَاقُ, وَالذَّيُّوْتُ, الَّذِي يُقْرِفِي أَهْلَهُ الْخَبَثَ

Artinya : “Ada tiga jenis orang yang diharamkan Allah masuk surga, yaitu pemabuk berat, pendurhaka terhadap kedua orang tua, dan orang yang merelakan kejahatan berlaku dalam keluarganya (artinya merelakan istri atau anak perempuannya berbuat zina). (HR. Ahmad).¹⁹

Dari hadis tersebut dapat kita pahami bahwa kita harus menjaga keluarga kita agar terjaga dari perbuatan yang mendekati perzinaan. Hal tersebut harus ditanamkan sedini mungkin supaya diri kita dan keluarga kita terjaga dari perbuatan keji dan tidak diharamkan masuk ke dalam surga.

Tokoh Mala dalam film “Sisterlillah” juga melakukan hal tersebut, ia berani menolak ajakan Dewa untuk berpacaran. Dirinya mengetahui bahwa pacaran akan mendekatkan dirinya pada perzinaan, dan zina merupakan salah satu dosa besar.

b. Scene 2



¹⁹ HR. Ahmad dari Ibnu ‘Umar radhiyallahu ‘anhuma, Shahibut Targhib; 2366.

Objek
Adegan 1 : dengan pengambilan gambar <i>medium shot</i> yang diperankan oleh tokoh Mala yang sedang berdoa sedangkan teman yang ada dibelakangnya sedang tertidur. Hal ini menunjukkan Mala tengah melakukan shalat tahajud.
Adegan 2 : dengan pengambilan gambar <i>close up</i> yang diperankan oleh tokoh Mala yang sedang berdoa memohon jalan keluar atas masalah yang sedang dia hadapi.
Interpretant
Adegan ini menunjukkan Mala sedang melakukan shalat tahajut dan memohon kepada Allah atas masalah yang sedang dia hadapai. Hal ini menunjukkan bahwa Mala memiliki sifat beriman kepada Allah dan Rasulnya.

Hal ini menunjukkan bahwa ketika setiap hambanya mendapatkan sebuah permasalahan kehidupan, hendaknya mengadu kepada Allah dengan cara melakukan shalat dan berdoa memohon kepada Allah ditunjukkan ke dalam jalan keluar yang benar. Seluruh bacaan shalat merupakan bentuk pengagungan seorang hamba kepada tuhanannya dan setiap gerakannya mengandung tujuan dan hikmah bagi orang yang mau mengerjakannya.²⁰ Ketika Mala melakukan adegan ini, menunjukkan bahwa dia beriman kepada Allah dan Rasulnya, karena dia menyadari bahwa setiap yang dia inginkan belum tentu baik baik dirinya. Allah mengetahui mana yang baik bagi kita dan mana yang tidak baik bagi kita. Seperti yang di terangkan dalam QS. Al Baqoroh; 216

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا

شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ

وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

²⁰ Saiful Hadi El Sutha, *Shalat Samudra Hikmah*, (Jakarta; Wahyu Qolbu, 2016), 4

Artinya : “Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”²¹

Berdasarkan ayat tersebut dapat kita pahami bahwa Allah adalah dzat yang maha tahu atas apaun bagi hambanya. Seorang hamba hanya bisa berencana sesuai dengan kehendaknya tapi diluar itu ada dzat yang telah mengatur qodar hambanya jauh sebelum hamba tersebut lahir. Seperti di terangkan dalam hadist;

كَتَبَ اللَّهُ مَقَادِيرَ الْخَلْقِ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضَ بِخَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ

Artinya : Allah telah menulis qodar-qodarnya makhluk 50.000 tahun sbelum Allah menciptakan langit dan bumi.²²

Dengan adanya ketentuan qodar dari Allah ini maka sebagai seorang muslim yang baik wajib untuk mempercayai setiap qodar yang telah Allah tulis untuk hambanya. Seperti kita tahu bahwa qodar itu di bagi menjadi 4 yaitu;

1) Qodar nikmat

Apabila mendapatkan nikmat dari Allah supaya bersyukur. Mendapatkan nikmat dari Allah juga harus di syukuri karena jika kita bersyukur maka Allah akan menambah nikmat tersebut, namun jika kita tidak mau bersyukur dengan nikmat tersebut maka kita tergolong orang-orang yang kufur.

2) Qodar musibah

Apaila mendapat musibah supaya istirja'. Bentuk istirja' dengan lisan yaitu dengan mengucapkan lafal “Innalillahi wa innailaihi roji'un”. Dengan

²¹ Al Quran, al Baqoroh ayat 216, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Jakarta; Lajnah Pentashih Mushaf Al Quran, 2006), 20

²² Hadis, Sahih muslim (Beirut; Dar Al Fikr, 1995), 70

mengucapkan lafat tersebut dan hati kita mengimani bahwa setiap musibah datangnya memang dari Allah dan kita sebagai hambanya supaya sabar dan lebih introspeksi diri.

3) Qodar salah

Apabila berbuat salah supaya bertaubat. Salah satu bentuk bertaubat yaitu dengan memohon ampunan kepada Allah dan lebih mendekatkan diri kepada Allah.

4) Qodar cobaan

Apabila mendapat cobaan supaya sabar. Manusia diberikan cobaan oleh Allah karena Allah ingin mengetahui seberapa besar ketaqwaan hamba tersebut. Apakah ketika diberi cobaan dia malah marah terhadap Allah dan melampiaskannya dengan berbuat sesuatu yang salah, atautkah dia mau bersabar dan lebih mendekatkan diri kepada Allah.²³

Tokoh Mala dalam film “Sisterlillah” juga melakukan hal yang serupa, ketika dia mendapatkan musibah dia bisa sabar, mengadu kepada Allah dan memohon petunjuk kepada Allah supaya ditunjukkan ke jalan yang benar. Hal yang dilakukan Mala sudah benar sesuai dengan ajaran agama Islam.

c. Scene 3

Tanda	
	
Objek	
Adegan 1 : dengan pengambilan gambar <i>medium shot</i> memperlihatkan tokoh Mala dan teman-temannya sedang membaca Al Quran bersama.	

²³ Mulyana, Abdullah, “Implementasi Iman Kepada Qadha Dan Qadar”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* 18, No 1. 2020, 25

Adegan 2 : menunjukkan teman-temannya Mala berusaha menguatkan dan menasehati Mala bahwa Allah akan menolong hambanya selagi hamba itu benar dan mau berusaha.
<i>Interpretant</i>
Adegan ini menunjukkan bahwa Mala dan teman-temannya melakukan tadarus Al Quran bersama ketika waktu perkuliahan telah usai dan dalam waktu yang senggang. Hal ini menunjukkan Mala dan teman-temannya bisa memanfaatkan waktu senggangnya dengan baik dan merupakan wujud beriman kepada Allah dan Rasulnya. Selain itu, dari adegan diatas juga di tunjukkan bahwa teman-teman Mala menasehati Mala agar yakin bahwa pertolongan Allah itu ada bagi orang-orang yang benar.

Hal ini menunjukkan bahwa Mala dan teman-temannya memiliki sifat beriman kepada Allah dan Rasulnya. Waktu senggang mereka isi dengan melakukan kegiatan yang baik yaitu dengan membaca Al Quran bersama.

Mengaji selalu di identikkan dengan membaca Al-Qur'an. Mungkin ini yang menjadi salah satu faktor yang menjadi penyebab orang-orang khususnya anak muda tidak mau untuk mengikuti pengajian di masjid atau mushola. Padahal mengaji Al-Qur'an adalah sebuah kegiatan yang menyenangkan. Selain membaca, memngaji juga berarti memaknai dan mengartikan pengertiannya. Kenapa harus di maknai? Karena Al-Quran itu berbahasa Arab, dan kita sebagai orang Indonesia sulit untuk mengetahui artinya.²⁴ Mengapa harus di artikan pengertiannya? Karena Al-Qur'an berisi syair-syair Allah yang sangat indah dan tentunya beberapa memiliki pengertian yang tersirat yang perlu untuk di pahami.

Mengaji sebenarnya bukan sebuah alternatif tetapi sebuah kewajiban. Dengan mengaji maka semua amalan yang kita lakukan sudah sah karena sudah mengetahui

²⁴ Mulyana, Abdullah, "Implementasi Iman Kepada Qadha Dan Qadar", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 18, No 1. 2020, 108

ilmunya. Membaca al quran juga menjadikan kita menjadi manusia yang terbaik, seperti dijelaskan dalam sebuah hadis;

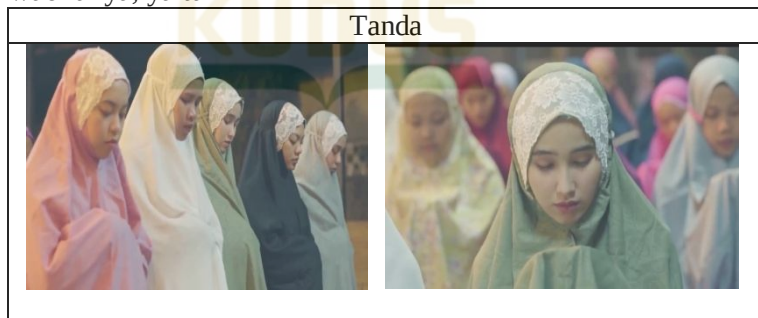
مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ خَيْرٌ كُمْ

Artinya : Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari al quran dan mau mengajarkannya. (HR. Bukhori)²⁵

Sebagai anak muda tentu biasanya mereka menggunakan waktu senggang mereka dengan bermain hp atau pergi jalan-jalan keluar, tapi mereka masih bisa memilih kegiatan yang bermanfaat bagi mereka yaitu dengan membaca Al Quran. Mengaji mendatangkan manfaat yang luar biasa baik secara afektif maupun secara kognitif. Secara afektif mengaji mempengaruhi sifat kita menjadi lebih peka terhadap sifat ketuhanan, mereka sadar akan keberadaan Allah SWT, sedangkan secara kognitif dengan menghafal surat pendek atau membaca susunan ayat Al Quran dengan susunan tertentu maka akan memperkuat struktur otak dan menjadikan kemampuan mengingat menjadi lebih kuat.²⁶

2. Menjaga Shalat dan Wudhu

Dalam film Sisterlillah ada satu *scene* yang diperankan oleh tokoh Mala yang menggambarkan sifat menjaga shalat dan wudhunya, yaitu



²⁵ Delfi Indra, "Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Mahasiswa Mengaji", *Jurnal Al Fikrah* II No 2, 2014, 108.

²⁶ Delfi Indra, "Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Mahasiswa Mengaji", *Jurnal Al Fikrah* II No 2, 2014, 109.

Objek	
Adegan 1	: dengan pengambilan gambar <i>medium shot</i> menunjukkan bahwa tokoh Mala dan teman-temannya tengah melakukan shalat berjamaah di asrama.
Adegan 2	: menunjukkan bahwa setelah shalat tak lupa Mala juga berdoa memohon kepada Allah. Hal ini sudah sesuai dengan tuntunan shalat yang benar, bahwa setelah hamba selesai menunaikan shalat hendaklah di sempatkan untuk berdoa memohon kepada Allah.
Interpretant	
Adegan ini menunjukkan bahwa Mala menjaga shalat 5 waktunya dengan cara melakukan shalat berjamaah di mushola asrama. Hal ini mencerminkan bahwa Mala memiliki sifat menjaga shalat dan wudhunya, terlebih dia melakukannya secara berjamaah dengan teman-temannya.	

Hal ini menunjukkan bahwa Mala memiliki sifat menjaga shalat dan wudhunya sebagai penggambaran perempuan shalihah. Shalat fardhu lima waktu merupakan ibadah yang wajib dilakukan oleh semua umat muslim sebagai bukti ketaatan pada perintah Allah SWT dengan syarat dan rukun yang melekat di dalamnya. Seseorang yang melaksanakan shalat dengan tertib dan konsisten maka akan mempengaruhi proses pembentukan karakter orang tersebut, baik dalam ucapan maupun perilaku dalam kehidupan personalnya.²⁷ Seseorang dengan kebiasaan mentertibkan shalat lima waktunya tentu memiliki kepribadian yang lebih tenang dan menerampilkan ucapan-ucapan yang baik. Sebaliknya, ketika seseorang terbiasa lalai dengan shalat lima waktu, maka dia cenderung memiliki kepribadian yang kurang baik dan terbiasa dengan hidup yang bebas tanpa terikat dengan kewajiban shalat sebanyak lima kali dalam sehari.

Hal ini juga terbukti dengan tokoh Mala dalam film *Sisterlillah*, bahwa dia selalu menjaga shalat lima waktunya bahkan dilakukan dengan cara berjamaah. Berdasarkan hal tersebut, Mala memiliki kepribadian yang baik dan shalihah

²⁷ Zaitun. Siti Habiba, "Implementasi Shalat Fardhu ", *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim* II No 2, 2013, 153

selain itu Mala juga menerampilkkan bicara yang baik dan sopan. Memiliki kepribadian yang baik juga menjadi salah satu kunci untuk menjadi perempuan shalihah, dia bisa menempatkan dirinya dimana dia berada, dia bisa mengambil sikap atas dirinya sendiri.

Sebagai mana di terangkan dalam QS. An Nisa; 103, bahwa setiap muslimah memiliki kewajiban untuk shalat karena shalat adalah sebuah kewaiban yang telah ditentukan waktunya.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya : “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”²⁸

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa shalat adalah sebuah sarana komunikasi langsung yang terbangun antara makhluk dengan sang penciptanya. Sebagai seorang muslim yang baik, memang sudah sepantasnya untuk melaksanakan kewajiban shalatnya baik dalam keadaan sehat, aman, maupun lemah. Berdasarkan surat di atas juga mengandung arti bahwa zaman dulu ketika Islam belum jaya dan umat muslim masih diperangi, para sahabat juga tetap melaksanakan shalat meskipun keadaannya sedang berperang.

Tokoh Mala dalam film “Sisterlillah” juga melaksanakan kewajiban shalatnya yang dilakukan secara berjamaah dengan teman-teman asramanya. Meskipun mereka sibuk dengan berbagai kegiatan asrama tapi mereka tetap mengutamakan kewajibannya mengalahkan yang lain. Hal ini

²⁸ Al Quran, an Nisa ayat 103, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Jakarta; Lajnah Pentashih Mushaf Al Quran, 2006), 105

patut di contoh bagi generasi muda, bahwa sesibuk apapun urusan dunia maka kita harus tetap mengutamakan kewajiban pokok kita sebagai seorang muslim yaitu shalat.

3. Menjaga Harga Diri

Dalam film Sisterlillah terdapat satu *scene* yang diperankan oleh Mala yang mencerminkan sifat menjaga harga diri, yaitu;

Tanda	
	
	
Objek	
Adegan 1 : dengan pengambilan gambar <i>medium shot</i> terlihat tokoh Mala menolak ajakan Dewa untuk berkomitmen.	
Adegan 2 : Dewa tetap berusaha membujuk Mala agar mau kembali dengannya dan komitmen bahwa setelah lulus kuliah nanti Dewa mau melamar Mala untuk dijadikan istri.	
Adegan 3 : dengan pengambilan gambar <i>extreme long shot</i> , terlihat bahwa Mala tetap menolak ajakan Dewa dan pergi meninggalkan Dewa sendiri.	
Interpretant	
Adegan tersebut menunjukkan ketika Dewa mendatangi Mala di tempat perkemahan dan meminta untuk kembali berpacaran serta menjalani komitmen bahwa setelah lulus kuliah nanti mereka akan menikah, namun Mala menolak. Mala berkata bahwa tidak ada komitmen sebelum pernikahan dan tidak mau untuk diajak berpacaran lagi.	

Hal tersebut menunjukkan bahwa Mala memiliki sifat menjaga harga dirinya sebagai penggambaran perempuan shalihah. Ketika dirinya menolak untuk diajak berpacaran itu berarti dia menjaga kehormatan dirinya dari laki-laki yang bukan mahramnya.

Harga diri serta kehormatan manusia merupakan suatu hal yang dijunjung tinggi dan dijaga oleh setiap manusia bagaimanapun caranya, karena manusia merupakan makhluk tuhan yang mulia. Hal ini selaras dengan firman Allah dalam QS. Al-isra'; 70

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَهُمْ فِي الْوُجُوهِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَهُمْ مِنْ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

Artinya : Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rizki dari baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan.²⁹

Berdasarkan ayat tersebut, Allah telah memuliakan manusia melebihi makhluk yang lain. Maka sudah sepantasnya kita sebagai manusia khususnya seorang muslim wajib memuliakan diri kita sendiri dengan cara menjaga harga diri serta martabat diri kita terlebih dengan orang yang bukan mahramnya.

Sebenarnya, Islam telah menawarkan konsep yang syar'i untuk menuju sebuah pernikahan yaitu melalui proses ta'aruf. Ta'aruf merupakan suatu proses guna memilih pasangan hidup berdasarkan kriteria calon pasangan dan dalam proses memilihnya didampingi oleh keluarga calon pasangan masing-masing.³⁰ Ta'aruf berbeda dengan pacaran karena ta'aruf prosesnya melalui tim khusus yang memberi informasi kepada calon pasangan dan ketika ingin bertemu langsung harus di dampingi oleh orang lain sehingga syaitan tidak

²⁹ Al Quran, al Isro ayat 70, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Jakarta; Lajnah Pentashih Mushaf Al Quran, 2006), 75

³⁰ Dessy Dwi, "Konstruksi Sosial Tentang Pacaran", *Jurnal Sosiologi II*, No 2, 2015, 4

menjadi orang ketiganya. Sedangkan pacaran mereka bergerak sendiri tanpa melalui tim sehingga sangat mungkin syaitan menjadi orang ketiga di antara mereka dan terjadilah pelanggaran.

Hal inilah yang dilakukan oleh tokoh Mala dalam film “Sisterlillah”, ia bisa menjaga harga dirinya dengan menolak ajakan Dewa untuk pacaran. Meskipun sebenarnya dirinya masih mencintai Dewa, tapi dia bisa mengendalikan dirinya untuk lebih mementingkan syariat agama daripada hawa nafsunya. Tokoh Mala lebih mementingkan harga dirinya sebagai perempuan shalihah daripada dirinya menjalani komitmen dengan Dewa yang jelas-jelas hal tersebut adalah sebuah larangan agama. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Mala memiliki karakteristik sebagai perempuan shalihah ditunjukkan dengan Mala menjaga harga dirinya di depan mantan kekasihnya yaitu Dewa.

4. Menjaga Hatinya dari Syubhat dan Syahwat

Dalam film Siserlillah terdapat satu *scene* yang diperankan oleh tokoh Mala yang menggambarkan sifat menjaga hati dari syubhat dan syahwat, yaitu;

Tanda	
	
Objek	
Adegan 1 : dengan pengambilan gambar <i>long shot</i> , ditunjukkan bahwa ustadz Hasyim baru saja keluar dari ruang kelas.	
Adegan 2 : melihat ustadz Hasyim keluar Mala menundukkan kepalanya karena Mala sadar bahwa ustadz Hasyim bukanlah mahramnya.	
Interpretant	
Adegan tersebut memperlihatkan Mala dan teman-temannya sedang berkumpul di depan sebuah kelas, kemudian ustadz Hasyim keluar dari kelas. Melihat ustadz Hasyim keluar, Mala langsung menundukkan kepalanya karena dia sadar bahwa ustadz Hasyi bukanlah mahramnya.	

Hal ini menunjukkan bahwa Mala memiliki sifat menjaga hatinya dari syubhat dan syahwat. Ketika ada laki-laki yang bukan mahramnya lewat di depannya, Mala mau menundukkan kepalanya karena dia sadar bahwa sebagai muslimah yang baik dia menundukkan kepalanya dari laki-laki yang bukan mahramnya. Sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah SWT

إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا وَصَامَتْ شَهْرَهَا وَأَطَاعَتْ
رَوْجَهَا وَحَفِظَتْ فَرْجَهَا قِيلَ لَهَا أُدْخِلِي الْجَنَّةَ مِنْ أَيِّ
الْبُوابِ شِئْتَ

Artinya : “Bila seorang wanita telah menjalankan shalat lima waktu, berpuasa di bulan ramadhan, mentaati suaminya dan menjaga kemaluannya (kehormatannya), niscaya akan dikatakan kepadanya ; “Masuklah kamu ke surga dari pintu mana saja yang kamu kehendaki.” (HR. Ahmad dan Thabrani).³¹

Berdasarkan hadis tersebut dapat dipahami bahwa, ketika seorang perempuan ingin masuk surga maka telah diterangkan oleh Allah yaitu dengan cara menjaga shalatnya, berpuasa di bulan Ramadhan, mentaati suaminya dan menjaga kehormatannya. Namun, untuk mencapai taraf tersebut tentu tidaklah mudah, banyak sekali godaan-godaan yang menghampiri perempuan untuk melalaikan bahkan melupakan cara tersebut. Hal tersebutlah yang menjadikan sebagian besar penghuni neraka adalah perempuan. Maka dari itu, penting bagi perempuan untuk mencari ilmu agar dirinya faham bagaimana yang seharusnya dia lakukan dan tidak dia lakukan agar menjadi perempuan shalihah calon penghuni surga.

Quraish Shihab menjelaskan bahwa manusia yang baik dan istimewa adalah manusia yang memiliki akhlak baik terhadap Allah dan terhadap sesama makhluk. Kebanyakan manusia berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik tanpa tahu definisi sebenarnya. Kebanyakan mereka berlomba-lomba

³¹ Imam Ahmad bin Muhammad Hanbal, *Musnad Imam Hanbal*, (Penerjemah Amir dkk, Jakarta; Pustaka Azzam, 2007), 221.

dalam hal materi, kecantikan serta kedudukan sosial. Padahal, semua itu merupakan titipan Allah yang bersifat sementara dan tidak jarang mengantarkan pemiliknya kedalam kebinasaan.³² Kemuliaan yang sesungguhnya adalah dengan cara mendekatkan diri kepada Allah, melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Tokoh Mala dalam film “Sisterlillah”, dia mau melaksanakan perintah Allah dengan menjaga pandangannya terhadap laki-laki yang bukan makhramnya. Hal tersebut dapat menjaga dirinya dari syu’bat dan syahwat.

5. Tidak Pemalas

Dalam film Sistrelillah terdapat *scene* yang diperankan oleh Mala yang menggambarkan sifat tidak pemalas, yaitu;

Tanda	
	
	
Objek	
Adegan 1 : dengan pengambilan gambar <i>extreme close up</i> , menunjukkan bahwa Mala sedang mengetik sesuatu di laptopnya.	
Adegan 2 : untuk menggapai cita-citanya sebagai seorang jurnalis dan penulis terkenal, Mala membuat sebuah blog dan mengisinya dengan tulisan-tulisan inspiratif.	
Adegan 3 : salah satu tulisan Mala dalam blognya berjudul Muslimah Harus Punya Cita-Cita.	

³² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an*, Jilid 13, (Jakarta; Lentera Hati, 2002), 263.

Interpretant
Dari adegan diatas menunjukkan bahwa Mala sedang berusaha untuk mewujudkan cita-citanya untuk menjadi seorang jurnalis dan penulis terkenal. Wujud usahanya dengan membuat blog dan mengisinya dengan tulisan-tulisan inspiratif.

Hal ini menunjukkan bahwa Mala memiliki sifat tidak pemalas. Hal ini ditunjukkan dengan Mala membuat sebuah blog dan fokus mengembangkannya dengan cara mengisinya dengan tulisan-tulisan inspiratif, salah satu tulisannya berjudul muslimah harus punya cita-cita.

Menjadi seorang perempuan muslimah bukanlah sebuah halangan untuk menghasilkan sebuah karya. Agama Islam pada hakekatnya memberikan perhatian yang sangat besar serta memberikan kedudukan yang terhormat kepada perempuan.³³ Bahkan dalam Al Quran sudah dijelaskan bahwa Allah tidak membedakan perempuan dan laki-laki, yang Allah lihat hanyalah tingkat ketaqwaannya. Seperti diterangkan dalam QS. Annisa; 1.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ
الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya : “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan

³³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Quran*, (Bandung; Mizan, 2004), 269.

silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”³⁴

Berdasarkan ayat tersebut, dapat kita pahami bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan sama di mata Allah SWT. Keduanya saling membutuhkan, bahkan tanpa kerja sama antara laki-laki dan perempuan maka tidak ada manusia yang akan lahir ke dunia.

Perempuan terlahir dengan banyak sekali kemampuan untuk mengembangkan diri. Hanya saja, banyak perempuan yang cenderung pasrah dengan keadaan tanpa sebelumnya dia berusaha. Perempuan terlalu termakan stigma masyarakat kuno yang mengatakan bahwa hakikatnya perempuan akan kembali ke dapur maka tidak perlu untuk sekolah tinggi-tinggi dan mencari wawasan yang banyak. Padahal stigma tersebut jelas salah besar, perempuan masa kini memiliki hak untuk disetarakan dengan laki-laki dalam hal apapun. Penting bagi perempuan untuk tidak malas mengembangkan dirinya, mencari ilmu dan wawasan yang banyak. Hal tersebut bertujuan untuk bekal menjadi seorang perempuan yang mandiri yang nantinya juga akan sangat berguna tatkala dirinya memiliki sebuah keluarga dan anak untuk di didik.

Hal tersebut yang dilakukan oleh tokoh Mala dalam film *Sisterlillah*, dirinya semangat untuk mengembangkan dirinya agar tercapai cita-citanya untuk menjadi penulis terkenal. Langkah awal yang dirinya lakukan dengan cara membuat blog yang di isi dengan tulisan-tulisan inspiratifnya yang tentu akan semakin mengasah kemampuannya dalam menulis. Hal tersebut membuktikan bahwa tokoh Mala dalam film *Sisterlillah* memiliki sifat tidak pemalas dan semangat dalam meraih cita-citanya.

6. Memiliki Sifat Keibuan

Dalam film *Sisterlillah* terdapat satu *scene* yang diperankan oleh tokoh Mala yang menggambarkan bahwa Mala memiliki sifat keibuan, yaitu:

³⁴ Al Quran, an Nisa ayat 1, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Jakarta; Lajnah Pentashih Mushaf Al Quran, 2006), 25

Tanda	
	
Objek	
Adegan 1 : dengan pengambilan gambar <i>medium shot</i> terlihat bahwa Mala sedang berkumpul dengan teman-temannya. Adegan 2 : menunjukkan bahwa mereka sedang beragumen tentang perempuan yang memiliki cita-cita dan mereka sadar bahwa perempuan boleh memiliki cita-cita asalkan tidak melupakan kodratnya sebagai perempuan muslimah dan seorang ibu. Karena perempuan adalah rahim kehidupan dan harus jadi ibu yang tangguh untuk anak-anaknya.	
Interpretant	
Dari adegan diatas menunjukkan bahwa meskipun mereka memiliki cita-cita, mereka tetap sadar akan kodrat mereka sebagai seorang perempuan dan nantinya akan menjadi seorang ibu.	

Hal ini menunjukkan bahwa Mala memiliki sifat keibuan, ditunjukkan dengan dia berkata bahwa perempuan adalah rahim kehidupan dan harus menjadi ibu yang tangguh untuk anak-anaknya. Perempuan cerdas akan menghasilkan anak yang cerdas pula, karena ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya.

Keberhasilan pendidikan anak-anak merupakan salah satu kewajiban seorang ibu, meskipun keikutsertaan sang ayah tentu tak bisa diabaikan. Pendidikan disini bukan berarti dalam pengertian yang sempit, namun pendidikan ini berarti luas yang meliputi pendidikan iman, moral, intelektual, dll.

Peran perempuan sebagai ibu dalam mendidik anak dibedakan menjadi 3 yaitu³⁵

³⁵ Andi. Bahri, “Perempuan Dalam Islam”, *Jurnal Al-Maiyyah* 8 No 2, 2015, 190-192

a. Ibu sebagai sumber pemenuhan kebutuhan anak

Ibu sebagai sumber pemenuhan kebutuhan anak memiliki arti yang sangat besar, terlebih ketika sang anak masih memiliki ketergantungan yang besar terhadap ibunya. Ibu perlu menyediakan waktu untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara terbuka terhadap anaknya. Sebenarnya, kebutuhan seorang anak meliputi kebutuhan fisik, psikis, sosial dan spiritual.

b. Ibu sebagai teladan atau model peniruan anak

Mendidik seorang anak menjadikan seorang ibu harus menjadi tauladan bagi anaknya. Hal itu dikarenakan, anak cenderung meniru perilaku orang-orang di sekitarnya, khususnya orang tuanya. Maka dari itu, penting bagi seorang ibu untuk berperilaku yang baik sehingga anaknya pun akan mengikuti perilaku ibunya.

c. Ibu sebagai pemberi stimulasi perkembangan anak

Penting diketahui bahwa ketika anak dilahirkan, tentunya organ-organnya belum sempurna. Perkembangan organ ini di tentukan oleh rangsangan yang diterima anak dari ibunya. Apabila pada bulan-bulan awal kelahiran sang anak dia kurang mendapat rangsangan dari ibunya, maka perhatiannya terhadap lingkungan akan kurang.

Kurangnya perempuan yang “berhasil” dalam mendidik anak-anaknya bukan karena tidak berpotensi, melainkan karena kurangnya kesempatan yang diberikan untuk berkembang dan belajar.³⁶ Kesadaran menjadi seorang ibu sudah sepantasnya dimiliki setiap wanita bahkan sebelum dia menikah, agar secara tidak langsung dia sudah belajar dan memberdayakan dirinya untuk menjadi seorang ibu yang baik. Perempuan yang pandai akan memiliki peluang yang lebih besar untuk menjadi seseorang yang tidak terlalu bergantung pada orang lain, emosional, lemah, kurang bisa mengatur waktu, dan lain-lain.

Tokoh Mala dalam film “Sisterlillah”, memiliki kesadaran bahwa perempuan kelak akan menjadi seorang ibu dan menjadi madrasah pertama bagi anaknya. Hal itu dibuktikan dengan tokoh Mala melakukan berbagai kegiatan dan aktifitas yang menjadikannya banyak belajar dan mengambil hikmah dari setiap kejadian yang ada.

³⁶ Hasnani Siri, “Gender Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Al Maiyyah* 07, No 2, 2014, 15